PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP KETIMPANGAN PEREKONOMIAN INDONESIA; KASUS SAAT PANDEMI YANG MERESAHKAN MASYARAKAT BAWAH

Maghfira Ramadani

220321100122

Pendahuluan

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020 dunia resmi dilanda wabah penyakit yang menyerang masyarakat tanpa pandang usia yaitu covid-19 atau omicron. Pada artikel Rahmawati *et al* (2021) disebutkan bahwa *Pandemic* Covid-19 resmi diumumkan oleh WHO (*World Health Organization*) pada 11 Maret 2020. Covid-19 ini muncul pertama kali di Wuhan, China dan resmi diberlakukan kebijakan *lockdown* oleh RRC pada 31 Januari 2020. Virus tersebut menjadi bencana besar di skala internasional yang berdampak pada tingkat kematian penduduk. Pada skala nasional presiden Jokowi Dodo memaparkan bahwa covid-19 masuk ke Indonesia pada 02 Maret 2020. Tanggapan BNBP Indonesia mengenai virus tersebut adalah bencana virus covid-19 yang ada dikarenakan tindakan seseorang atau bencana buatan. *Pandemic* di Indonesia yang mirip dengan virus covid-19 adalah virus SARS yang pernah melanda Indonesia, namun SARS ini tidak sebesar bencana virus covid-19 karena dari sisi penularannya lebih cepat virus covid-19.

Dari pertama kali covid-19 ini muncul, sebagian besar peneliti dunia memberikan saran agar dibuatkannya kebijakan yang bisa memperkecil kerugian-kerugian (Setyadi and Indriyani, 2021). Pada saat *pandemic* covid-19 dikeluarkan kebijakan *lockdown* diseluruh wilayah Indonesia agar mengurangi penularannya. Pada penelitian Thienemann *et al* (2020), tercatat bahwa pengaruh covid-19 paling besar berada pada wilayah dengan tingkat pendapatan dibawah rata-rata dan banyak pasien yang terkena penyakit serius itu dikarenakan penularan virus covid-19 lebih cepat. Dari hal tersebut dibutuhkan ketanggapan pemerintah setempat untuk meningkatkan kinerja tekkes (tenaga kesehatan) dan peran masyarakat agar kerugian tidak terus meningkat. Hal tersebut juga didukung oleh penelitian Rollins (2020), bahwa penyebaran covid-19 di wilayah tingkat pendapatan dibawah rata-rata lebih cepat di karenakan masyarakat dengan tingkat pendapatan tersebut sulit untuk pergi ke rumah sakit ketika telah ditular covid-19 sebab permasalahan biaya.

Pandemic covid-19 mengancam perekonomian Indonesia, melalui peningkatan pengangguran akibat pemutusan pekerjaan secara sepihak oleh perusahaan. Hal tersebut sangat dirasakan didaerah perkotaan. Pekerja yang di berhentikan dari pekerjaanya pada awal *lockdown* adalah sekitar 60% (Sani *et al.*, 2022). Tingkat pengangguran yang tinggi akan berpengaruh pada peningkatan kemiskinan masyarakat karena semakin rendahnya total pendapatan. Dalam penelitian Kumar and Pinky (2020), menyatakan pada saat

pandemic covid-19 terjadi ketimpangan ekonomi semakin lebar, yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Hal tersebut bisa terjadi karena perilaku menyimpang oleh seseorang yang memanfaatkan kondisi tersebut untuk lebih unggul.

Ketimpangan ekonomi pada saat terjadi *pandemic* covid-19 telah banyak dilakukan penelitian. Namun hasilnya relative tidak sama, beberapa peneliti berpendapat bahwa negara yang tingkat pendapatannya tinggi, pada saat terjadi *pandemic* berpengaruh terhadap ketimpangan ekonomi masyarakatnya. Sedangkan pada negara dengan tingkat pendapatannya dibawah rata-rata, relative tidak berpengaruh (Das, Bisai and Ghosh, 2021). Perbedaan hasil dari beberapa peneliti tersebut sangat dianjurkan agar terus dilakukan penelitian lebih lanjut. Tujuannya agar hasilnya nanti mampu menjawab semua permasalahan ketimpangan ekonomi pada saat covid-19 melanda. Dalam penelitian Das, Bisai and Ghosh (2021) belum menjelaskan pembahasan lebih detail tentang ketimpangan ekonomi di wilayah desa dan kota. Penelitian tersebut sangatlah dibutuhkan untuk mengetahui tingkat kesenjangannya lebih besar diwilayah mana. Pada saat kondisi pandemi covid-19 pemerintah mengeluarkan segala kebijakan untuk mengatasi segala kerugian yang ada demi keberlangsungan hidup masyarakat tanah air. Seharusnya masyarakat lebih berhati-hati dalam berperilaku bukannya malah melakukan suatu hal yang dapat merugikan negara dan orang lain.

Tulisan ini bermaksud mengupas kejadian di tahun 2020 yang lalu. Seberapa besar pengaruh covid-19 terhadap ketimpangan ekonomi masyarakat bangsa Indonesia dihubungkan dengan pendapatn peneliti terdahulu yang mendukung tulisan ini. Akhir tujuannya tulisan ini hanya merampungkan dan memberikan pendapat penulis mengenai pendapat peneliti melalui data empiris penelitian terdahulu.

B. Rumusan Masalah
   1) Apakah ada pengaruh pandemi covid-19 terhadap ketimpangan perekonomian Indonesia?
   2) Siapa yang merasakan dampak paling besar terhadap ketimpangan perekonomian Indonesia pada saat pandemi covid 19?
   3) Kapan negara Indonesia dilanda covid-19?
   4) Dimana asal covid-19 muncul pertama kali?
   5) Mengapa pandemi covid-19 menyebabkan melebarnya ketimpangan perekonomian Indonesia?
   6) Bagaimana nasib masyarakat Indonesia pada saat pandemi covid-19?

C. Tujuan
   1) Untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap ketimpangan perekonomian Indonesia
   2) Untuk mengetahui siapa yang merasakan dampak paling besar terhadap ketimpangan perekonomian Indonesia
   3) Untuk mengetahui kapan Indonesia dilanda covid-19
   4) Untuk mengetahui asal covid-19 muncul pertama kali

5) Untuk mengetahui penyebab melebarnya ketimpangan perekonomian Indonesia pada saat pandemi covid-19
6) Untuk mengetahui nasib masyarakat Indonesia pada saat pandemic covid-19

Tinjauan Pustaka

a. Teori yang Relevan

- Teori Pendapatan: berdasarkan tokoh ekonomi terdahulu Adam S dan David R pendapatan memiliki tiga subjek yaitu tenaga kerja, peminjam modal, dan juragan (tuan tanah). Ketiga subjek tersebut memiki peranan penting dalam penentu faktor produksi; modal, tenaga kerja, dan tanah. Teori tersebut menyetakan bahwa jika pekerja semakin giat dalam bekerja maka juragan tanah akan lebih senang kepada mereka, namun peminjam modal kondisinya semakin buruk.
- Teori Pengeluaran: Teori ini mengemukakan tentang input dan output yang memiliki hubungan yang sama. Pengeluaran terbagi menjadi empat subjek yaitu, modal, tanah, pekerja, dan pengusaha.

b. Konsep-Konsep Pemikiran

Ketimpangan ekonomi merupakan kondisi ketidak seimbangan dalam perekonomian masyarakat (Irawan and Sulistyo, 2022). Hal ini banyak dirasakan oleh masyarakat Indonesia pada saat pandemi, apalagi banyaknya struktur ekonom sosial yang menyebabkan ketimoangan. Masyarakat golongan bawah cenderung akan sangat menderita pada saat *pandemic* dikarenakan pada saat itu pendapatan masyarakat menurun, mulai dari pemberlakuan PHK, penurunan konsumsi masyarakat yang menyebabkan sepinya toko dagangan, dll.

Pada masa *pandemic* covid terjadi kerugian nasional yang besar. Kerugian yang paling mudah dihitung adalah kerugian GDP/PDB dimana jumlah keseluruhan produksi negara dalam kurun waktu satu tahun. . GDP memiliki hubungan yang prositif terhadap inflasi. Menurut (Simanungkalit, 2020) antara GDP dan inflasi berhubungan positif ditinjau melalui penurunan angka pengangguran.

c. Variabel dan Indikator yang Dibahas

Variabel: Ketimpangan Perekonomian; variabel ini untuk mengukur ketimpangan perekonomian yang membuat tidak seimbangnya neraca pendapatan dan pengeluaran masyarakat.

Indikator:

- GDP Perkapita Negara: Indikator ini membahas tentang anggran suatu produk yang diterima oleh negara yang mempertimbangkan variabel

produksi masyarakat. Indicator ini dihubungkan dengan konsumsi dan pendapatan masyarakat pada saat covid-19.

- Keterbukaan Perdagangan: Indikator ini menggambarkan status perdagangan pada saat pandemic covid-19 yang berhubungan dengan permintaan pruduk oleh masyarakat.
- Inflasi: Indikator ini menggambarkan bagaimana peningkatan maupun penurunan pada saat pandemic covid-19 karena inflasi berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakatnya.
- Pandemi dan ketimpangan: Indikator ini menggambarkan kejadian pandemic yang yang mempengaruhi ketimpangan pada saat itu.

d. Hasil Penelitian Terdahulu

- **GDP Perkapita Negara**

  GDP (Gross Domestic Product)/PDB (Pendapatan Domestik Bruto) merupakan anggaran pada suatu produk yang diperoleh negara yang mempertimbangkan variabel produksi masyarakatnya dihubungkan dengan variabel produksi masyarakat asing lalu ditetapkan berdasarkan harga yang ada dipasar (Triyawan and Novitasari, 2020). Pada hipotesis Salim & Fadilla (2021), ditemukan bahwa GDP negara pada tahun 2020 menurun sampai -2,50 karena pada saat itu covid-19 melanda sehingga kemampuan belanja masyarakat turun serta tingkat pengangguran semakin besar. GDP juga dipengaruhi oleh inflasi pada saat pandemi. Kemampuan belanja masyarakat turun akhirnya kemampuan mengonsumsi masyarakat juga turun sampai menyumbang kepada GDP sebesar 57,66% (Prayogo and Sukim, 2021). Dalam penelitian Mollalo, Vahedi and Rivera (2020), bahwa peningkatan terkonfirmasi covid mempunyai hubungan bersama peningkatan pemasukan masyarakat yang semakin tinggi.

- **Keterbukaan Perdagangan**

  Keterbukaan perdagangan memiliki pengertian total dari tingkat penjualan barang atau jasa keluar negeri dan mendatangkan barang dari luar negeri kedalam negeri yang termasuk kedalam GDP (Saepudin and Marselina, 2022). Pendapat Wiguna and Panennungi (2019), keterbukaan perdagangan di negara berkembang menyebabkan ketimpangan ekonomi semakin turun. Teori keterbukaan perdagangan dihubungkan dengan ketimpangan ekonomi. Berdasarkan teori terdahulu disebutkan kalau perdagangan itu tercapai jika ada kuantitas variabel produksi berbeda antar wilayah. Jika kuantitas pelaku usaha diatas rata-rata, disarankan untuk menciptakan produk yang membuat pelaku usaha bekerja secara intensif agar bisa mengekspor. Hal tersebut membuat laba dan gaji pelaku usaha tambah besar. Jika laba dan gaji besar

akan menguragi tingkat kemiskinan masyarakat dan kesenjangan ekonomi menurun.

- **Inflasi**
  Definisi inflasi mengindikasikan bahwa kondisi ekonomi negara ketika adanya perbedaan peningkatan harga produk dengan rentang waktu yang lama dikarenakan kas tidak mencapai titik keseimbangan (Feranika and Haryati, 2020). Variabel inflasi yaitu permintaan yang semakin banyak yang mengakibatkan inflasi dan dari segi penawarannya. Tingkat kemiskinan yang disebebkan oleh pengangguran dapat dihubungkan dengan tingginya inflasi pada periode tertentu. Inflasi juga disebabkan oleh royalitas masyarakat yang melebihi batas ekonominya (Aswad, 2021). Terganggunya ekonomi negara dapat disebabkan oleh inflasi yang merancak pada perhitungan ekonomi, tabungan, dan transaksi pembayaran. Hal tersebut harus diatasi oleh pemerintah agar perekonomian tidak terus anjlok. Jika pemerintah menggeser perekonomian negara diatas kurva penawaran short-term lalu pengangguran diturunkan maka inflasi semakin tinggi. Namun jika pemerintah menggeser perekonomian dibawah kurva penawaran short-term menyebabkan inflasi lebih turun (Prinatasya, 2023).

- **Pandemi dan ketimpangan**
  Akibat adanya pandemic covid-19 yang berpengaruh pada perekonomian nasional membuat kondisi lebih para pada ketimpangan ekonomi. Kesenjangan terjadi akibat dari banyak variabel yang mempengaruhi. *Pandemic* yang memberlakukan *lockdown* membuat variabel tersebut semakin luas sehingga terjadi ketimpangan. Pandemic di masa lalu memberikan kondisi bahwa *pandemic* menyebabkan PDB menurun sekitar 3% pada negara yang terkena parah bila membandingkan dengan negara yang kemungkinan tidak terlalu menderita (Ma, Rogers and Zhou, 2020). Kondisi *pandemic* memperkeruh ketimpangan, hal tersebut terjadi disebabkan oleh hilangnya aktivitas penghasil pendapatan khususnya wilayah yang rawan ekonominya. Covid-19 telah menjadi pengaruh dalam hidup masyarakat dan khususnya masyarakat menengah kebawah. Sejalan dengan pendapat Sulaiman (2021), memang pada saat pendemi covid telah memberikan dampak baik pada kesehatan, namun pada sektor ekonomi telah berdampak sebaliknya. Hal tersebut sangat memperkeruh ketimpangan.

Pendekatan

Essay ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pandemic covid-19 terhadap ketimpangan perekonomian Indonesia. Teknik analisis yang digunakan yaitu metode kualitatif. Metode kualitatif adalah Teknik analisi dari sebuah data yang bermakna untuk di merincikan sesuatu sampai mendalam. Metode kualitatif digunakan untuk menganalisis konsep-konsep pemikiran penelitian terdahulu dengan membandingkan dan mengkaitkan dengan argument penulis. Argumen penulis berdasarkan data yang ada pada kondisi pandemi covid-19. Tulisan ini menggunakan dasar konsep penelitian tahun 2019-2023 sesuai dengan kondisi covid-19 yang ada.

Pembahasan

Berdasarkan pendapat peneliti terdahulu pada bagian pendahuluan, dapat ditarik kesimpulan pada saat covid-19 telah terjadi ketimpangan perekonomian di Indonesia, yang kaya semakin kaya yang miskin semakin miskin. Ketimpangan perekonomian Indonesia berada pada urutan ketiga se Asia Tenggara pada tahun 2019 (Worldometers, 2019). Hal tersebut dipengaruhi melalui angka gini ratio masyarakat sebesar 83,3%, tidak jauh berbeda dengan negara Filipin dengan urutan diatasnya saat itu dengan angka 83,7% (Rasdianto, 2020). Gini ratio adalah besaran ketimpangan pengeluaran masyarakat antara 0-1. Namun, menurut Hidayadi, Sohibunajar and Ulfah (2021) kisaran angka yang ketimpangan ekonominya tinggi pada suatu negara adalah 0,50-0,70. Berbeda lagi dengan pendapat Mardinsyah and Sukartini (2020) bahwa negara yang pendapatannya tersalurkan dengan merata angkanya berkisar 0,20-0,35. Jika angka gini ratio semakin besar maka semakin besar pula kesejahteraan masyarakatnya dan sebaliknya (Eka *et al.*, 2022).

Selain gini ratio variabel pengeluaran masyarakat bawah juga berpengaruh. Pada masa pandemic covid 19 pola konsumsi masyarakat dengan pengeluaran dibawah 40% cenderung berubah, yang awalnya pola konsumtif pada produk fashion beralih memfokuskan pada komsumtif yang berhubungan dengan kesehatan dan selama covid penyediaan segala jenis kebutuhan sudah tidak termumpuni (Larasati, 2020). Berbeda dengan pengeluaran masyarakat diatas golongan 40% yang pola konsumtifnya sama, apalagi dalam hal penyediaan kebutuhan. Penyediaan kebutuhan masyarakat diatas golongan 40% lebih mampu dibandingkan masyarakat dibawah golongan 40% (Tarumanagara, 2020). Pada saat pandemi pengeluaran masyarakat cenderung bertambah dan tingkat konsumsi masyarakat menurun (Mathios *et al.*, 2020). Jika hanya orang yang kaya yang bisa menyediakan stok produk makanan pada saat pandemic covid-19 akan terjadi kelangkaan produk yang menyebabkan adanya kesenjangan hasrat dengan pemuasnya.

Ketimpangan ekonomi merupakan kondisi ketidak seimbangan dalam perekonomian masyarakat (Irawan and Sulistyo, 2022). Hal ini banyak dirasakan oleh

masyarakat Indonesia pada saat pandemi, apalagi banyaknya struktur ekonomi sosial yang menyebabkan ketimopangan. Kelas-kelas ekonomi sosial masyarakat terdiri dari masyarakat bawah, menengah, dan atas. Pada masa pandemi yang terkena paling parah dari dampak pandemic covid-19 adalah golongan masyarakat bawah. Hal tersebut terjadi karena rendahnya ketahanan ekonomi sosial masyarakat golongan bawah (Ansori, 2020). Hal tersebut akan berpengaruh berkepanjangan jika masa *post-disaster trauma* berkelanjutan dan memperburuk kondisi. Masyarakat golongan bawah cenderung akan sangat menderita pada saat *pandemic* dikarenakan pada saat itu pendapatan masyarakat menurun, mulai dari pemberlakuan PHK, penurunan konsumsi masyarakat yang menyebabkan sepinya toko dagangan, dll. Pada saat pandemic covid terjadi kenaikan persentase kemiskinan sebesar 1.12 jt orang. Sedangkan kesejahteraan para orang yang berpendapatan diatas rata-rata seperti pejabat mengalami kenaikan sebesar 1 M rupee. Hal tersebut sudah tercermin perilaku seperti apa yang diterapkan pada saat covid. Dimana banyak pejabat kaya raya yang memanfaat kondisi covid dengan meraup keuntungan yang besar. Hal tersebut didukung oleh pendapatan peneliti Irawan and Sulistyo (2022) dimana pejabat pada saat pandemic telah mengalami peningkatan kekayaan yang besar. Hal tersebut menyebabkan pertanyaan public dan kecemburuan antar masyarakat semakin besar. Kekayaan yang diraup oleh pejabat kaya raya membuat masyarakat tidak percaya terhadap mereka. Apa yang dilakukan mereka sehingga pada kondisi susah tersebut mereka malam semakin sejahtera.

Pada masa *pandemic* covid terjadi kerugian nasional yang besar. Kerugian yang paling mudah dihitung adalah kerugian GDP/PDB dimana jumlah keseluruhan produksi negara dalam kurun waktu satu tahun. Dalam penelitian Hadiwardoyo (2020) pada tahun 2019 GDP perkapita negara Indonesia sebesar 15.833,9 triliun, wilayah yang paling besar menyumbang GDP sebesar 70% adalah wilayah Jabodetabek. Peningkatan perekonomian pada tahun 2020 naik 5,3% yang berupa pengaruh dari adanya corona. Namun hal tersebut memiliki ketidak pastian akibat prediksi yang berbeda. Dibandingkan dengan hasil penelitian pada Yamali and Putri (2020) perekonomian Indonesia pada 2020 menurun dibawah 5% yang diprediksi oleh Direktur Bank Indonesia. Prediksi yang berbeda-beda menyebabkan adanya ketimpangan pada negara Indonesia. GDP memiliki hubungan yang prositif terhadap inflasi. Menurut (Simanungkalit, 2020) antara GDP dan inflasi berhubungan positif ditinjau melalui penurunan angka pengangguran.

Inflasi dijadikan sebagai faktor pengaruh terhadap peningkatan atau penurunan perekonomian sebuah negara. Kestabilan harga harus selalu diperhatikan dalam dunia ekonomi makro agar tercapai peningkatan perekonomian yang berkelanjutan dan kekuatan transaksi mata uang. Dilansir dari liputan6.com oleh kepala ekonom bank permata, pada saat terjadi covid tingkat inflasi di Indonesia menurun dititik terendah dikarenakan ada hubungannya dengan permintaan kredit yang rendah. Akibat banyaknya karyawan yang di PHK, Gaji karyawan yang diturunkan secara drastis sehingga banyaknya angka pengangguran pada saat covid. Banyaknya angka pengangguran menyebabkan produksi nasional berada dititik terendah yang mempengaruhi

perkembangan perekonomian yang berkaitan langsung dengan ketimpangan masyarakatnya (Salam, 2020). Penurunan inflasi sebenarnya sangat menuntungkan masyarakat golongan bawah, namun merugikan dari segi pengaruh komposisinya.

Dalam menangani kondisi ketimpangan perekonomian untuk mensejahterakan kembali masyarakatnya diperlukan strategi dalam memulihkan perekonomian Indonesia pada saat Covid-19, strategi tersebut dikhususkan pada sektor UMKM. Strategi tersebut berdasarkan POAC; (Perencanaan, organized, Tindakan (actuacting), dan controlling) (Saputra and Ali, 2022).

1. Pemerintah harus membuat planning yang dapat memajukan sector UMKM masyarakat pada masa pandemic covid misalnya pembebasan pajak
2. Dalam menjalankan POAC dibutuhkan organizing yang dilakukan oleh Lembaga-lembaga yang memang mau memulihkan perekonomian. Lembaga tersebut harus diresmikan oleh presiden Jokowi Dodo
3. Selanjutnya setelah melakukan perencanaan dan membentu kelembagaan, dilakukan tahap pengimplementasian perencanaan oleh Lembaga yang ada. Pengimplementasiannya dilakukan oleh staff untuk melaksanakan sesuai dengan kondisi SDM
4. Terakhir contolling, kotrol dilakukan oleh presiden. Lembaga akan mempertanggung jawabkan segala bentuk pengimplementasian kepada presiden.

Jika konsep POAC terlaksana pada sector UMKM masyarakat, maka keseimbangan ekonomi masyarakat akan sama. Dalam penerapannya diperlukan keintensifan negara dan Lembaga dalam menjalannya sesuai dengan prosedur. Jangan sampai banyak perilaku nyeleweng yang terjadi.

Kesimpulan

Indonesia dilanda covid-19 pada 02 Maret 2020. Covid tersebut muncul pertama kali di Wuhan, China. Pada saat pandemi covid ada pengaruh terhadap ketimpangan perekonomian. Orang yang paling merasakan dampak paling besar adalah masyarakat dengan golongan pendapatan bawah. Pandemi menyebabkan melebarnya ketimpangan perekonomian karena banyaknya tingkat pengangguran yang diakibatkan oleh pemberhentian karyawan secara sepihak, dimana karyawan tersebut harus memenuhi kebutuhan finansial keluarganya, lalu pendapatan karyawan yang diturunkan padahal banyak karyawa yang di PHK. Pejabat tinggi meraup keuntungan pada saat covid-19 karena inflasi pada saat itu turun dititik terendah. Sehingga harga harga produk konsumsi dinaikkan. Sebenarnya penurunan inflasi sangat menuntungkan masyarakat golongan bawah, namun merugikan dari segi pengaruh komposisinya. Nasib masyarakat Indonesia pada saat pandemic sangat menyengsara. Banyaknya angka kematian tiap harinya yang terus bertambah, keluarga yang ditinggalkan sangat berduka karena kematian akibat covid dilarang melakukan acara yang melibatkan banyak orang serta pemakaman yang dilakukan dilakukan sangat ketat. Kondisi ketimpangan pada saat covid diperlukan pemberantasan demi menciptakan keadilan masyarakatnya. Masyarakat membutuhkan haknya untuk terpenuhi dan negara harus memenuhi kewajibannya untuk melindungi dan mensejahterakan masyarakatnya.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M.H. (2020) ‘Wabah COVID-19 dan kelas sosial di Indonesia’, *Habibiecenter.or.Id*, (14), pp. 1–5. Available at: https://www.habibiecenter.or.id/img/publication/09da4f0fd333100e97d2b2bc1aec3163.pdf.

Aswad, M. (2021) ‘PANDEMI COVID 19: INFLASI DAN PENGANGGURAN DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM’, *Asy Syar’iyyah: Jurnal Ilmu Syari’ah dan Perbankan Islam*, 6(1), pp. 1–22. Available at: https://www.lp2msasbabel.ac.id/jurnal/index.php/asy/article/view/2278.

Das, P., Bisai, S. and Ghosh, S. (2021) ‘Impact of Pandemics on Income Inequality: Lessons From the Past’, *International Review of Applied Economics*, 35(6), pp. 832–850. Available at: https://doi.org/10.1080/02692171.2021.1921712.

Eka, A. *et al.* (2022) ‘Analisis Dampak Pembangunan Infrastruktur Bendungan terhadap Perekonomian-Kesejahteraan pada Masa Pandemi Covid-19’, *Jurnal Manajemen Perbendaharaan*, 3(2), pp. 170–185. Available at: https://doi.org/10.33105/jmp.v3i2.419.

Feranika, A. and Haryati, D. (2020) ‘Strategi Kebijakan Fiskal Terhadap Output dan Inflasi pada Perekonomian Indonesia dalam Menghadapi Dampak Virus Covid 19’, *Business Innovation and Entrepreneurship Journal*, 2(3), pp. 146–152. Available at: https://doi.org/10.35899/biej.v2i3.154.

Hadiwardoyo, W. (2020) ‘Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19’, *Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), pp. 83–92. Available at: https://doi.org/10.24853/baskara.2.2.83-92.

Hidayadi, T., Sohibunajar and Ulfah, F. (2021) ‘Analisis Regresi Faktor yang Mempengaruhi Kejahatan yang Dilaporkan di Indonesia sebelum Pandemi Covid-19’, *Conference on Economic and Business Innovation*, 1(1), pp. 1129–1145.

Irawan, A.D. and Sulistyo, A.Q.P. (2022) ‘Pengaruh Pandemi Dalam Menciptakan Ketimpangan Sosial Ekonomi Antara Pejabat Negara Dan Masyarakat’, *Jurnal Citizenship Virtues*, 2(1), pp. 251–262. Available at: https://doi.org/10.37640/jcv.v2i1.1184.

Kumar, B. and Pinky, S.D. (2020) ‘Addressing Economic and Health Challenges of COVID-19 in Bangladesh: Preparation and Response’, *Journal of Public Affairs*, 21(4), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.1002/pa.2556.

Larasati, R.A. (2020) ‘Pola Konsumsi Mahasiswa Pulang Kampung Dan Masyarakat Pada Pandemi Covid-19 Di Kota Bandung’, *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), pp. 90–99. Available at: https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.6840.

Ma, C., Rogers, J. and Zhou, S. (2020) *Modern Pandemics: Recession and Recovery, International Finance Discussion Paper*. Available at: https://doi.org/10.17016/ifdp.2020.1295.

Mardinsyah, A.A. and Sukartini, N.M. (2020) ‘Ketimpangan Ekonomi, Kemiskinan dan Akses Informasi : Bagaimana Pengaruhnya Terhadap Kriminalitas ?’, *Ekonika : Jurnal*

Ekonomi Universitas Kadiri, 5(1), pp. 19–37. Available at: https://doi.org/10.30737/ekonika.v5i1.554.

Mathios, A. *et al.* (2020) 'Consumer Policy in the Age of Covid-19', *Journal of Consumer Policy*, 43(3), pp. 433–435. Available at: https://doi.org/10.1007/s10603-020-09461-1.

Mollalo, A., Vahedi, B. and Rivera, K.. (2020) 'GIS-based spatial modeling ofCOVID-19 incidence rate in the continental United States', *Science of the Total Environment journal*, 728(138884), pp. 1–8. Available at: https://doi.org/10.1016%2Fj.scitotenv.2020.138884.

Prayogo, D. and Sukim (2021) 'Determinan Daya Beli Masyarakat Indonesia Selama Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Determinants of Indonesian People's Purchasing Power During the Covid-19 Pandemic in 2020)', *Seminar Nasional Official Statistics*, 2021(1), pp. 631–640. Available at: https://doi.org/doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2021i1.987.

Prinatasya, D. (2023) 'ANALISIS TINGKAT INFLASI SELAMA PANDEMI COVID 19 TERKONFIRMASI DI NEGARA MAYORITAS MUSLIM', *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 9(1), pp. 1517–1522.

Rahmawati, A. *et al.* (2021) 'Dampak Pandemic Covid- 19 Terhadap Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif Jawa Timur Indikator Tingkat Kemiskinan Dan Ketimpangan', *Efektor*, 8(1), pp. 79–88. Available at: https://doi.org/10.29407/e.v8i1.15708.

Rasdianto, F.Y. (2020) 'Nasib Pekerja Alinea.id., Informal yang di Ujung Tanduk'. Available at: https://www.alinea.id/bisnis/, Diakses dari%0ANasib-pekerja-informal-yang-di-ujung%02tanduk-b1ZJX9sPb.

Rollins, J.A. (2020) 'The coronavirus: Exposing our nation's vulnerabilities', *Pediatric Nursing*, 46(2), pp. 57–59.

Saepudin and Marselina (2022) 'PENGARUH KERAPUHAN NEGARA, KETERBUKAAN PERDAGANGAN DAN ANGKATAN KERJA TERHADAP MASUKNYA INVESTASI ASING LANGSUNG DI 9 NEGARA ASEAN PERIODE 2016-2020', *Jurnal KLASSEN*, 2(2), pp. 141–156.

Salam, W.R. (2020) 'INFLASI DITENGAH PANDEMI DALAM PRESPEKTIF ISLAM', *Jurnal Syntax Transformation*, 1(5), pp. 1–9.

Sani, S.R. *et al.* (2022) 'Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pengangguran, Kemiskinan dan Ketimpangan Pendapatan: Bukti Data Panel di Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(1), p. 107. Available at: https://doi.org/10.33087/ekonomis.v6i1.499.

Saputra, F. and Ali, H. (2022) 'Penerapan Manajemen Poac: Pemulihan Ekonomi Serta Ketahanan Nasional Pada Masa Pandemi Covid-19 (Literature Review Manajemen Poac)', *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(3), pp. 316–328. Available at: https://doi.org/10.31933/jimt.v3i3.733.

Setyadi, S. and Indriyani, L. (2021) 'Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Peningkatan

Anak', *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 4, pp. 1–11. Available at: https://spektrumonline.com/2020/11/11/dampak-pandemi-covid-19-multidimensi/.

Simanungkalit, E.F.B. (2020) 'Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia', *Journal of Management : Small and Medium Enterprises (SMEs)*, 13(3), pp. 327–340. Available at: https://doi.org/10.35508/jom.v13i3.3311.

Sulaiman, S. (2021) 'Deaths of Despair and the Future of Capitalism', *Európai Tükör*, 23(4), pp. 141–143. Available at: https://doi.org/10.32559/et.2020.4.10.

Tarumanagara, L.P. dan P.I.U. (2020) 'Rundown Senantias : Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat 2021', in, pp. 16–17.

Thienemann, F. *et al.* (2020) 'World heart federation briefing on prevention: Coronavirus disease 2019 (Covid-19) in low-income countries', *Global Heart*, 15(1), pp. 2–6. Available at: https://doi.org/10.5334/GH.778.

Triyawan, A. and Novitasari, A.S. (2020) 'Analisis Pengaruh Perdagangan Internasional terhadap GDP (Gross Domestic Product) Indonesia', *Journal of Islamic Economics and Finance*, 1(1), pp. 1–9. Available at: http://ejournal.iaimu.ac.id/index.php/freakonomics/article/view/22/22.

Wiguna, A.T. and Panennungi, M.A. (2019) 'Dampak Keterbukaan Perdagangan Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia', *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 19(1), pp. 49–61. Available at: https://doi.org/10.21002/jepi.2019.03.

Worldometers (2019) 'Covid-19 Coronavirus Pandemic. Worldometers', *Worldometers*, 20. Available at: https://www.worldometers.info/coronavirus/.

Yamali, F.R. and Putri, R.N. (2020) 'Dampak Covid-19 Terhadap Ekonomi Indonesia', *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(2), pp. 384–388. Available at: https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i2.179.